

Pergeseran Nilai pada Remaja Tanah Bertuah Negeri Beradat di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai

Shift of Values Among Teenagers of Tanah Bertuah Indigenous State in The Village of Island Picture, Serdang Bedagai District

Nanda Aprilianda, Muhammad Syahminan & Rholand Muary*

Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Diterima: Juni 2018; Disetujui: Desember 2018; Dipublish: Desember 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pergeseran nilai pada remaja dan faktor yang menyebabkan pergeseran nilai pada remaja tanah bertuah negeri beradat di desa Pulau Gambar, Kecamatan Serbajadi, Kabupaten Serdang Bedagai. Adapun rumusan masalah yaitu, bagaimana pergeseran nilai pada remaja dan faktor yang menyebabkan pergeseran nilai pada remaja di desa Pulau Gambar. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pergeseran nilai pada remaja tanah bertuah negeriberadat. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwasanya remaja di desa Pulau Gambar mengalami pergeseran nilai dari tanah bertuah negeri beradat yaitu nilai berbudi pekerti yaitu nilai moral dari tingkah laku dan sikap yang menunjukkan bahwa remaja sudah banyakmelakukan kenakalan seperti, tidak menghormati orang tua, suka berbohong, suka berkata kasar, mabuk-mabukan, tidak mengerjakan perintah Allah SWT dan bahkan berbuat kasar terhadap orang tua. Pergeseran nilai pada remaja di desa Pulau Gambar terjadi bukan hanya dirumah saja tetapi juga terjadi dan lingkungan masyarakat. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai pada remaja yaitu, perkembangan teknologi, kurangnya kontrol sosial masyarakat dan kurangnya kontrol dari orang tua.

Kata Kunci: Remaja; Pergeseran Nilai; Faktor

Abstarct

This research aims to find out how values shift in teenagers and the factors that cause value shifts in teenagers in the traditional land of the lucky land in Pulau Gambar village, Serbajadi District, Serdang Bedagai Regency. The problem formulation is how values shift in teenagers and the factors that cause shifts in values in teenagers in Pulau Gambar village. This type of research uses a qualitative research approach and data collection techniques in this research use interview, observation and documentation techniques regarding shifts in values among teenagers in the lucky land of the indigenous country. The conclusion from the results of this research is that teenagers in Pulau Gambar village have experienced a shift in values from the lucky land of the traditional country, namely the value of good character, namely the moral values of behavior and attitudes which show that teenagers have done a lot of delinquency, such as not respecting their parents, liking to lie, like speaking harshly, getting drunk, not carrying out Allah SWT's commands and even being rude to parents. The shift in values among teenagers in Pulau Gambar village occurs not only at home but also in the community environment. Several factors influence the shift in values in teenagers, namely, technological developments, lack of social control in society, and lack of control from parents.

Keywords: Teenagers; Shifting Values; FactorsFactors

How to Cite: Nanda Aprilianda, Muhammad Syahminan, Rholand Muary, (2023), Pergeseran Nilai Pada Remaja Tanah Bertuah Negeri Beradat di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Antropologi Sumatera*. 21(1): 32-41.

*Corresponding author:
E-mail: rholandmuary@uinsu.ac.id

ISSN 1693-7317 (Print)
ISSN 2597-3878 (Online)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Artikel ini mengeksplorasi pergeseran nilai pada remaja di Tanah Bertuah Negeri Adat Desa Pulau Gambar. Sebagai suatu masyarakat yang terorganisir dengan berbagai struktur, Desa Pulau Gambar memiliki sistem nilai yang beragam yang dijunjung tinggi oleh penduduknya. Pemahaman mendalam terkait pergeseran nilai ini menjadi fokus penelitian, menggali bagaimana dinamika nilai-nilai tersebut mengalami transformasi, terutama di kalangan remaja di lingkungan tersebut.

Nilai-nilai dalam masyarakat tidak bersifat statis; sebaliknya, mereka dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan dan perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan interaksi dengan budaya lainnya (Andayani, 2023; Hatu, 2011; Rais et al., 2018). Dinamika ini mencerminkan adaptabilitas nilai-nilai terhadap perubahan zaman dan tuntutan lingkungan. Ketika masyarakat menghadapi transformasi sosial atau terlibat dalam interaksi lintas-budaya, nilai-nilai dapat mengalami evolusi sebagai respons terhadap perubahan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman dan penelitian yang mendalam terkait dengan pergeseran nilai menjadi penting untuk menggali esensi dan dinamika evolusi nilai-nilai dalam konteks masyarakat yang terus berubah (Andayani, 2023; Fatmawati et al., 2023).

Pendapat Selo Soemardjan menyatakan bahwa perubahan sosial merujuk pada transformasi dalam pranata sosial suatu masyarakat yang berpengaruh pada sistem sosial. Sistem sosial ini mencakup nilai, sikap, serta tingkah laku individu dan kelompok dalam masyarakat tersebut. Dengan kata lain, perubahan sosial tidak hanya terbatas pada struktur fisik atau organisasi formal, tetapi juga mencakup dimensi-nilai dan interaksi sosial yang membentuk pola-pola perilaku masyarakat secara keseluruhan. Oleh

karena itu, pemahaman mengenai perubahan sosial perlu mencakup aspek-aspek nilai, sikap, dan tingkah laku sebagai bagian integral dari dinamika transformasi sosial suatu masyarakat (Soekanto, 1982).

Tanah bertuah negeri beradat merupakan motto dari Kabupaten Serdang Bedagai yang artinya adalah Kabupaten yang bertuah (beruntung), dan masyarakatnya adalah masyarakat yang beradat (berbudi pekerti yang luhur) artinya memiliki tingkah laku nilai moral yang baik dimasyarakat. Moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya, nilai moral itu rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipenuhi. Dalam setiap ajaran agama dianjurkan untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama (Hanif, 2020; Tabi'in, 2017).

Teori moralitas mencakup aturan dan prinsip yang ditetapkan, dengan ciri-ciri yang khas yang membedakannya dari aturan dan norma lainnya. Berperilaku secara etis berarti mematuhi norma yang menentukan perilaku yang tepat pada saat tertentu, bahkan tanpa paksaan untuk bertindak. Kesadaran kolektif kemudian terbentuk di antara individu dalam kelompok. Nilai-nilai ini terinternalisasi dan mendorong individu, meskipun proses adaptasi internal ini tidak selalu terlihat secara langsung karena ada kemungkinan hambatan yang terjadi (Emile, 1990).

Desa Pulau Gambar, sebuah desa di Kabupaten Serdang Bedagai, memiliki budaya di mana remaja-remaja dulu menunjukkan perilaku moral yang baik dalam berkata-kata, bersikap, dan dalam bertindak terhadap orang yang lebih tua, dengan selalu mengerjakan perintah dari Allah dengan melaksanakan ibadah di rumah maupun di masjid. Hal itu menunjukkan para remaja juga senantiasa menghormati orang tua dan menerima

nasehat saat mereka melakukan kesalahan, dan mengutamakan kejujuran dalam berbicara serta bertanggung jawab, tidak menggunakan bahasa kasar dalam berbicara, dan tidak melawan orang tua, karena mereka menganut nilai-nilai moral budi pekerti yang diteruskan oleh leluhur mereka.

Namun sebaliknya yang peneliti lihat di lapangan para remaja dalam bertingkah laku tidak sesuai dengan nilai moral dari Tanah Bertuah Negeri Beradat, seperti adanya berita kekerasan yang dilakukan oleh remaja kepada orang tua dan keluarga sehingga ke publik, penjelasan dan keterangan ini: Ahmad Fadli (19) memukul ayahnya karena kesal tidak diberi uang Ahmad Murzi (50). Pristiwa tersebut terjadi Senin sore di Serdang Bedagai dan Diduga sakit hati karena korban memanggil dengan suara keras dan memarahinya, tompel membunuh pamanya dengan sadis, Sugeng (55) tahun ditemukan tewas dalam kondisi mengenaskan. Dia meninggal karena dibunuh keponakanya, Ari Hartomo, alias Tompel (22) tahun (Kompas, 2019).

Dari beberapa masalah di atas peneliti lihat bahwa remaja di desa Pulau Gambar sudah mengalami perubahan sosial yang mana terjadi pada pergeseran nilai moral budi pekerti dikarenakan mereka cenderung suka berbohong, berbicara tidak sopan, dan melawan orang tua, bahkan melakukan tindakan kejam seperti menyakiti fisik. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja mengalami pergeseran nilai moral yang pada akhirnya mereka melakukan pelanggaran norma-norma sosial dimasyarakat. Hal ini terjadi karena adanya arus modernisasi yang banyak membawa pergeseran nilai budaya. Dalam konteks ini, Huntington berpendapat bahwa teori modernisasi menganggap modern dan tradisional dua konsep hal

yang saling berbeda (Suwarsono & Alvin, 1994).

Teknologi informasi mampu mengubah gaya hidup individu yang mengakibatkan bermacam fenomena sosial termasuk perubahan nilai budaya hingga nilai agama. Teknologi informasi bahkan dikatakan berdampak pada perubahan di segala aspek kehidupan individu, keluarga bahkan masyarakat (Hilmi, 2015). Pergeseran nilai suatu budaya di masyarakat terjadi oleh dampak modernisasi dan dampak budaya lainnya. Kemajuan teknologi seperti internet, dunia maya, dan informasi digital berkontribusi besar dalam perubahan ini. Perkembangan yang pesat ini khususnya memengaruhi kaum muda yang cenderung mudah terpengaruh oleh hal-hal baru yang mudah mempengaruhi pemikiran mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Pergeseran Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Prilaku Sosial Anak-Anak Remaja di Desa Sepit, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur oleh Hilmi (2015), pergeseran nilai-nilai kearifan lokal tersebut membentuk struktur yang baru memberikan pengaruh pada perilaku sosial anak-anak remaja yang menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal tidak lagi menjadi pedoman utama dalam perilaku sosial anak-anak remaja.

Pergeseran Nilai-Nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan (Kasus Hamil Di luar Nikah) oleh Yolanda & Fatmariza (2019) pergeseran nilai-nilai moral masyarakat sebagai latar belakang untuk memahami kondisi sosial di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, dan mengembangkan upaya-upaya yang bertujuan untuk memperbaiki nilai-nilai moral dalam masyarakat, khususnya terkait

dengan remaja dan kasus kehamilan diluar nikah.

Pergeseran Nilai-Nilai Relegius Dan Sosial Di Kalangan Remaja Pada Era Digitalisasi oleh Murjani (2022) perubahan dalam nilai-nilai religius di kalangan remaja yang terlihat dari semangat mereka dalam mempelajari ilmu agama melalui pengajian. menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pengajian. Remaja cenderung memilih aktivitas lain seperti nongkrong atau bermain PlayStation di warnet.

Pergeseran Norma Sosial Pada Remaja Di Kota Tanjung pinang oleh Prastiyo (2018), remaja telah mengalami pergeseran dalam norma sosial, di mana mereka sering melanggar norma-norma sosial masyarakat. Contoh pelanggaran yang dilakukan oleh remaja termasuk penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman beralkohol, dan perilaku seksual yang bebas. Faktor-faktor internal dan eksternal berperan dalam mendorong perilaku ini pada remaja.

Dari fenomena dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pergeseran nilai dan faktor-faktor yang melatar belakangi anak remaja melakukan kenakalan remaja di Desa Pulau Gambar, Kabupaten Serdang Bedagai.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan memiliki tujuan agar bisa menyajikan secara menyeluruh gambaran fenomena sosial tanpa melakukan manipulasi. Keaslian dan validitas data menjadi elemen yang sangat penting di dalam sebuah penelitian ini. Menurut pengertian yang bersumber oleh Bogdan dan Biklen, metode kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang melibatkan

langkah-langkah untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari individu dan perilaku yang dapat diamati (Prastiyo, 2018).

Sehingga dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan bagaimana pergeseran nilai anak remaja di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai. Jenis penelitian ini merupakan metode kualitatif yang juga dikenal sebagai metode historis dan metode komparatif. Ini berarti bahwa setiap analisis ilmiah dari fenomena sosial dalam bidang sosiologi lebih menitik beratkan pada analisis peristiwa sosial yang kemudian dirumuskan menjadi prinsip umum. Sementara itu, dalam metode komparatif, perhatian utamanya adalah perbandingan antara berbagai masyarakat dan bidang studinya untuk menemukan perbedaan, persamaan, dan penyebabnya. Persamaan ini kemudian bertujuan untuk memperoleh petunjuk tentang perilaku masyarakat, seperti perilaku masyarakat di masa lampau dan perilaku masyarakat saat ini (Giddens, 2010)

Teknik pengumpulan data didasarkan pada penelitian lapangan berupa wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka/literature (Moleong, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel dalam pengumpulan data tetapi situasi sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa merupakan unit terkecil dalam sistem pemerintahan suatu negara yang terletak di pedesaan, desa memiliki hubungan yang erta dengan alam dan lingkungan sekitar, serta untuk mempertahankan tradisi dan budaya yang kaya. Pemerintahan desa biasanya diatur oleh undang-undang dan peraturan setempat. Desa pada umumnya dipimpin

oleh kepala desa yang dipilih oleh penduduk di suatu desa tersebut, desa juga menjadikan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang penting karena di desa masih kaya dengan sumber daya alam yang melimpah.

Desa Pulau Gambar adalah salah satu desa yang berada di Kec. Serbajadi Kab. Serdang Bedagai dan terletak di garis batas kabupaten yaitu sungai ular Pulau Gambar, sebelum waktu pemekaran kabupaten, desa Pulau Gambar termasuk kedalam Kec. Galang, Kab. Deli Serdang. Setelah terjadinya suatu pemekaran daerah kabupaten Serdang Bedagai dari kabupaten Deli Serdang melalui undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten Samosir dan kabupaten Serdang Bedagai. Desa Pulau Gambar lalu masuk kedalam suatu kecamatan yaitu kecamatan Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara (Bedagai, 2010).

Desa yang dinamakan Pulau Gambar karena luas nya lahan persawahan yang membentuk pulau-pulau, Desa Pulau Gambar terbentuk dari beberapa dusun yaitu dari dusun 1 samapai dusun 16, dengan luas wilayah 6,50km 12,86% terhadap luas kecamatan berada di 3,4387 lintang utara dan 98,9248 bujur timur. Dimana jarak antara kantor desa ke kantor desa lainnya yang berjarak 8 km.

Desa Pulau Gambar itu sendiri masyarakat memeluk agama sesuai keyakinan dan kepercayaan mereka tanpa ada paksaan dari dalam maupun dari luar, desa Pulau Gambar itu sendiri adalah mayoritas penduduknya memeluk agama Islam sekitar 80% dan untuk penduduk lain yaitu memeluk agama Kristen 20%. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan wilayah kesultanan serdang yang yaitu kerajaan melayu, namun bukan hanya suku melayu saja yang berada di Serdang

Bedagai ada terdapat beberapa suku seperti, suku Karo, Jawa, Tapanuli, Simalungun, Banjar dan lain-lain. Namun di desa Pulau Gambar pada umumnya penduduk di desa tersebut mayoritas bersuku jawa 50% suku melayu 30% dan suku batak 20%, walaupun suku yang saling berbedabeda hal ini tidak membuat masyarakat menimbulkan perbedaan diantara mereka.

Desa Pulau Gambar tersebut merupakan desa Swakarya dalam klasifikasi desa ini satu tingkat lebih maju dibandingkan desa swadaya. Masyarakat mulai mengikuti berubah aliran jaman dan berpikiran lebih terbuka. Adat istiadat masyarakat mulai mengalami transisi sesuai dengan perubahan yang terjadi pada sosial masyarakatnya. Mata pencaharian masyarakat lebih beragam dengan bertambahnya lapangan pekerjaan. Serta berkembangnya pembangunan desa dengan didirikannya sarana dan infrastruktur untuk desa. Ciri-ciri desa Swakarya antara lain: Tidak terikat dengan adat secara penuh, terbuka dengan pengaruh dari luar daerah, adanya sarana pendidikan, kesehatan, perekonomian dan infrastruktur penunjang lainnya, teknologi sudah mulai digunakan masyarakat, akses menuju daerah lain lebih mudah.

Nilai-Nilai Budaya Tanah Bertuah Negeri Beradat

Nilai budaya tanah bertuah negeri beradat di desa Pulau Gambar merupakan prinsip-prinsip atau keyakinan yang dianut oleh individu atau kelompok dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan dan bertindak, nilai-nilai itu mencerminkan apa yang dianggap penting dan dihargai oleh seseorang atau masyarakat. Nilai-nilai tidak hanya mempengaruhi tindakan individu, tetapi juga membentuk budaya dan masyarakat secara keseluruhan, nilai-nilai itu menjadi

landasan dalam membentuk suatu norma dan etika, serta mempengaruhi kebijakan dan sistem yang diterapkan dalam suatu masyarakat.

Nilai budaya dari tanah bertuah negeri beradat sudah ada sejak dahulu dimana yang menjadikan ciri khas masyarakat Serdang Bedagai dan membedakannya dengan wilayah yang lain. Sehingga pemerintahan Serdang Bedagai membuat motto tanah bertuah negeri beradt yang artinya tanah yang beruntung dan masyarakat berbudi pekerti yang luhur. Ada pun bentuk dari nilai berbudi pekerti yang luhur desa Pulau Gambar yaitu nilai moral seperti tingkah laku atau sikap yang baik kepada orang tua maupun orang yang lebih tua, dan dalam berkata tidak menggunakan bahasa yang kasar, bertanggung jawab dan jujur dalam bertindak dan mengerjakan segala perintah dan selalu beribadah kepada Allah SWT, mempunyai etos kerja yang tinggi dan saling tolong menolong antar sesama, hal ini karena dalam setiap budaya mempunyai nilai budaya yang berbeda beda hal ini membuktikan bahwa nilai tersebut terbentuk berdasarkan kebiasaan yang sudah ada sejak dulu dan menjadi kesepakatan bersama.

Pergeseran Nilai Pada Remaja Tanah Bertuah Negeri Beradat Desa Pulau Gambar

a. Meningkatnya Sikap Dan Perilaku Melawan Orang Tua

Menurut beberapa informan SI, YN dan TL, mereka mengatakan bahwa perilaku para remaja di desa Pulau Gambar sikap dan perilaku terhadap kedua orang tuanya sudah sangat mengawatirkan, bukan hanya dari penolakan atas perintahnya bahkan sampai tega meyakiti orang tua nya. Perilaku anak yang kasar atau tidak baik terhadap orang tua pasti akan mendapatkan dosa dari Allah Swt

bahkan dari ucapan yang kasar itu dan tidak mau mengerjakan perintah yang diberikan oleh orang tua itu juga akan memberikan dampak yang buruk atas perilaku yang dilakukan seorang anak kepada orang tuanya.

Tindakan yang buruk yang dilakukan seorang anak terhadap orang tua adalah perilaku yang tidak etnis dan tidak pantas. Ini bisa melibatkan kekerasan fisik, verbal, atau emosional, seperti dengan cara mengancam, menghina, ataupun menyakiti orang tua secara fisik maupun emosional. Perilaku seperti ini dapat juga menimbulkan dampak yang sangat merugikan pada hubungan anatar anak dan orang tua yang semakin lama akan semakin memburuk, hal ini juga akan dapat mencerminkan masalah dalam keluarga, seperti kurangnya komunikasi yang sehat, keterbukaan kekuasaan, atau pun adanya masalah emosional yang tidak teratasi.

b. Etika dan Akhlak terhadap Masyarakat Berkurang

Lingkungan masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk identitas, nilai-nilai, dan perilaku individu, penting bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, adil, dan berkelanjutan yang mendukung kualitas hidup yang baik bagi seluruh anggota masyarakat. Ketika anggota masyarakat melakukan pelanggaran nilai atau norma bukan hanya memberikan dampak bagi diri sendiri melainkan juga berdampak pada kelompok masyarakat tersebut. Penting untuk diingat setiap anggota mempunyai hak untuk menjaga lingkungan masyarakat agar selalu aman dan kondusif.

Menurut informan YN dan PI bahwasanya etika dan akhlak remaja di desa Pulau Gambar mengalami pergeseran bukan hanya dari cara mereka berbicara terhadap masyarakat yang tidak sopan santun bahkan dalam bersikap dan bertingkah laku di masyarakat sudah tidak

menunjukkan nilai moral dari budaya leluhur, di dalam lingkungan masyarakat setiap para anggota masyarakat haruslah menaati nilai-nilai dan norma sosial yang di masyarakat, hal ini dikarenakan untuk menciptakan ketertiban dalam bermasyarakat agar tidak timbul masalah-masalah sosial.

Krisis moral yang dilakukan oleh remaja di desa Pulau Gambar, mungkin para remaja merasa kehilangan arah atau tidak tahu bagaimana seharusnya bertindak secara etis, hal ini menyebabkan menurunnya kepercayaan, meningkatnya ketegangan sosial, dan terganggunya keharmonisan dalam masyarakat.

c. Keengganan dalam Bergotong Royong di Masyarakat

Dalam gotong royong, individu atau kelompok saling membantu, bekerja sama, dan berbagi tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Gotong royong bagian dari integral dari kehidupan masyarakat dan sering sekali dilakukan dalam berbagai konteks, seperti membersihkan lingkungan, membangun infrastruktur, merayakan acara keagamaan ataupun acara adat, atau membantu anggota masyarakat yang lagi membutuhkan.

Perubahan yang terjadi pada remaja dimana para remaja di desa Pulau Gambar sudah sedikit berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong baik itu kegiatan sosial maupun kegiatan keagamaan, perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan akses yang mudah ke sosial media, remaja yang terpapar pada budaya dan nilai-nilai yang berbeda dari berbagai berbagai belahan dunia, hal ini dapat mempengaruhi persepsi dan prioritas mereka, sehingga nilai dari gotong royong itu bisa sangat diabaikan. Perkembangan zaman yang membuat para remaja semakin modern dapat mendorong

sikap individualisme, di mana para remaja didorong untuk fokus pada kepentingan pribadi dan pencapaian individu, ini dapat mengurangi rasa bertanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam kegiatan gotong royong.

Hal ini bisa saja terjadi di desa mana saja karena setiap perkembangan zaman membawa perubahan-perubahan sosial dari masyarakat baik itu di kota maupun di desa yang terpelosok sekaligus, untuk meningkatkan semangat para remaja dalam mengikuti kegiatan gotong royong diperlukan peran dari masyarakat, lembaga pendidikan, dan keluarga, nilai dari gotong royong dapat menguatkan dan memperkuat kalangan para remaja, sehingga terbangun masyarakat yang lebih solidaritas, inklusif dan berkelanjutan.

d. Etos Kerja Rendah

Etos kerja merujuk pada sikap, nilai, dan perilaku individu terkait dengan pekerjaan atau tugas yang mereka lakukan, etos kerja mencakup beberapa peran yaitu sebagai motivasi, tanggung jawab, kedisiplinana, ketekunan, dan dedikasi individu dalam mencapai hasil yang baik dan mencapai tujuan dalam pekerjaan mereka. Adanya nilai didalam etos kerja membuat individu mempunyai ciri khas yang berbeda-beda.

Rendahnya etos kerja seorang remaja di desa Pulau Gambar dikarenakan para remaja merasa bahwa buat apa bekerja jika mereka ingin meminta uang atau menginginkan sesuatu yang diinginkan tinggal hanya meminta saja kepada orang tua mereka, dan para remaja cepat sekali bosan dalam melakukan pekerjaan, kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki para remaja membuat mereka tidak mempunyai semangat kerja yang tinggi, hal ini bisa saja terjadi kepada individu siapa saja, mereka merasa pekerjaan yang mereka kerjakan tidak

sesuain dengan keinginan mereka dan mereka merasa pekerjaan mereka itu menjadi sebagai suatu penghambat dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dampak dari rendahnya etos kerja pada diri individu adalah individu lebih mudah mengeluh dan sulit untuk berkembang dalam kehidupan di dunia pekerjaan

Faktor yang Menyebabkan Pergeseran Nilai pada Remaja Tanah Bertaun Negeri Beradat Desa Pulau Gambar

a. Kurangnya Kontrol Orang Tua

Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat kepada anak, hal ini mencakup prinsip integritas, kejujuran, empati, kerja keras, dan rasa tanggung jawab. Orang tua juga mengkomunikasikan pentingnya menghormati perbedaan, memperlakukan orang lain dengan baik, dan menjaga keadilan. Penting untuk diketahui bahwa pendidikan yang paling dasar adalah peran orang tua dalam menerapkan nilai-nilai dan norma budaya sejak kecil, karena sejak kecil sudah tahu mereka tentang nilai-nilai tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka dia akan terbiasa ketika memasuki remaja atau dewasa anak sudah menerapkan nilai-nilai itu, maka anak tidak akan melanggar nilai budaya yang ada.

Terkadang kesibukan diluar rumah seperti orang tua yang sedang bekerja membuat orang tua kurang memiliki waktu untuk memberikan pendidikan dasar tentang mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai budaya yang ada, hal ini bisa membuat seorang anak tidak mempunyai identitas atau jati diri mereka sehingga akan menimbulkan masalah penyimpangan sosial yang dilakukan oleh remaja dan keluarga yang bercerai atau broken home dapat menyebabkan hilangnya atau bergesernya nilai-nilai seorang anak, hal ini disebabkan karena seorang anak akan

mencontoh perbuatan atau tingkah laku setiap anggota keluarga, percekocokan orang tua atau kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi langsung dihadapan anak-anak akan memberikan dampak yang negatif, anak-anak cenderung meniru setiap perilaku dan nilai-nilai yang mereka lihat dari orang tuanya.

b. Kurangnya Kontrol Sosial Masyarakat

Kontrol sosial merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk mempengaruhi dan mengatur perilaku anggotanya dalam rangka mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, kontrol sosial memiliki peran penting dalam masyarakat, yaitu mencegah perilaku yang merusak, dan mempertahankan harmoni sosial, namun penting juga untuk memastikan bahwa kontrol sosial dilakukan dengan adil, seimbang, dan menghormati hak asasi individu, serta memiliki mekanisme pengawasan yang memadai agar tidak disalahgunakan.

Kurangnya kontrol sosial dari masyarakat, dimana masyarakat hanya melakukan nasehat saja dengan cara memberikan teguran tanpa adanya melakukan hal sosialisasi tentang nilai budaya dan norma-norma sosial dan lainnya. Kebanyakan masyarakat lebih mementingkan dan memperkuat kontrol terhadap anak-anak mereka agar tidak melanggar nilai-nilai budaya dan norma sosial di dalam lingkungan masyarakat. Ada juga yang orang tua ketika anaknya diberikan nasehat oleh masyarakat tidak terima karena merasa terlalu mengikuti campur urusan dalam mendidik anak mereka.

Tanpa adanya kontrol sosial dari masyarakat terhadap anak remaja maka akan terjadilah perubahan-perubahan sosial yang negatif pada remaja, banyak remaja-remaja yang melakukan perilaku

pelanggaran norma-norma sosial dan pergeseran nilai budaya dikarenakan kurangnya kontrol sosial masyarakat, peran masyarakat sangat penting dalam pertumbuhan perilaku dan sikap para remaja agar selalu berbuat baik sesuai nilai dan norma yang ada di suatu masyarakat.

c. Lingkungan Pertemanan

Lingkungan pertemanan dapat sangat mempengaruhi individu secara emosional, sosial, dan psikologis. Interaksi dengan teman-teman dapat sangat memberikan dukungan sosial, rasa kebersamaan, dan saling dapat memahami satu sama lain. Lingkungan pertemanan yang positif dapat memberikan dukungan emosional, meningkatkan kesejahteraan mental dan meningkatkan kualitas hidup yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan pertemanan yang bersifat negatif maka dapat memberikan dampak yang buruk bagi individu itu sendiri.

Sebelum mempunyai teman, kita harus memilih teman-teman yang baik yang bisa memberikan perkembangan yang positif pada diri kita, namun jika individu sudah salah dalam memilih teman maka lingkungan pertemanan yang didapatkan adalah lingkungan pertemanan yang buruk, dimana dalam lingkungan pertemanan yang buruk, individu mudah terpapar pada tekanan kelompok untuk terikat dalam perilaku yang tidak sehat atau melanggar nilai dan norma dimasyarakat, mungkin mereka merasa sulit untuk menolak atau menghindari tekanan dari teman-teman mereka, karena khawatir dianggap aneh atau disukai oleh kelompok.

Lingkungan pertemanan yang sehat dan positif akan dapat mendorong individu untuk berkembang secara pribadi dan sosial, namun penting untuk selalu diingat bahwa lingkungan pertemanan juga dapat memiliki dampak yang negatif jika terjadi perilaku yang tidak sehat, seperti adanya

tekanan dari kelompok, pengaruh negatif, atau perilaku yang dapat merugikan individu maupun orang lain. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk selalu memilih lingkungan pertemanan yang baik dan membangun hubungan yang positif dengan teman-teman yang mendukung dan memperkaya kehidupan mereka.

d. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi terus berkembang dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia, teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas hidup. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan pentingnya etika, sosial, dan lingkungan dari penggunaan teknologi, serta memastikan bahwa teknologi digunakan secara bertanggung jawab dan untuk kepentingan yang lebih besar.

Bahwa remaja di desa Pulau Gambar lebih senang menghabiskan waktu dengan bermain handphone dari pada membantu kedua orang tua dan bahkan sampai meninggalkan ibadah karena para remaja sibuk dengan handphone. Bahkan teknologi menjadi salah satu fakto pendorong perubahan sosial karena dari teknologi media telah mengubah cara kita dalam mengonsumsi, berinteraksi dan menciptakan konten media, ha ini telah membuka peluang baru dalam industry media, untuk memungkinkan individu untuk menjadi pembuat konten, dan banyak memberikan akses yang lebih luas ke informasi dan hiburan semata. Perubahan sosial yang terjadi dipengaruhi oleh masuk perkembangan teknologi yang semakin berkembang tanpa disadari perubahan-perubahan yang ada memberikan dampak dalam kehidupan kita.

Media dapat membentuk budaya dan norma sosial baru, pengaruh media terhadap budaya populer dapat

membentuk gaya hidup, nilai-nilai, dan tren yang diadopsi oleh masyarakat, misalnya film, music, dan mode dapat mempengaruhi cara orang berpakaian, berperilaku, dan berbicara. Perkembangan media dapat bersifat positif dan negatif, tergantung pada bagaimana individu atau masyarakat menggunakan dan menginterpretasikan informasi yang mereka terima melalui media, oleh karena itu penting bagi masyarakat untuk memiliki literasi media yang baik dan menggunakan media dengan bijak untuk mendukung perkembangan sosial yang positif.

SIMPULAN

Nilai dari tanah bertuah negeri beradat adalah nilai berbudi pekerti yang luhur yang di dalamnya terdapat nilai moral tingkah laku atau perbuatan seperti menghormati orang tua, kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, saling tolong menolong dan patuh memiliki etos kerja yang tinggi dan suka bergotong royong. Saat ini nilai dari berbudi pekerti yang luhur pada remaja mengalami pergeseran dimana saat ini nilai moral atau nilai tingkah laku para remaja yang tidak sesuai dengan nilai budaya seperti mereka yang jadi suka berbohong, tidak bertanggung jawab, suka melawan kepada orang tua, etos kerja yang rendah, keengganan dalam bergotong royong dimasyarakat dan suka melakukan kekerasan dilingkungan masyarakat desa Pulau Gambar. Suatu nilai tidak akan mengalami pergeseran atau perubahan jika tidak ada faktor yang mendukung perubahan tersebut. Pergeseran nilai pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya kontrol orang tua, kurangnya kontrol sosial dari masyarakat, lingkungan pertemanan dan perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, P. N. (2023). Metaetika Analisis Terhadap Sifat dan Asal-usul Nilai-nilai Moral dalam Filsafat. *Literacy Notes*, 1(2).
- Bedagai, B. P. S. K. S. (2010). Serdang Bedagai Dalam Angka. *Sei Rampah: BPS*.
- Emile, D. (1990). Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan. *Jakarta: Erlangga*.
- Fatmawati, I. Y., Puspitasari, T., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pergeseran Nilai Budaya Dalam Karnival HUT RI KE-78: PERSPEKTIF PERUBAHAN SOSIAL DI KECAMATAN WATES. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(7), 31-40.
- Giddens, A. (2010). Metode sosiologi: Kaidah-kaidah baru. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Hanif, H. (2020). Komunikasi lemah Lembut dalam Studi Hadits. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 45-58.
- Hatu, R. (2011). Perubahan sosial kultural masyarakat pedesaan (Suatu tinjauan teoritik-empirik). *Jurnal Inovasi*, 8(04).
- Hilmi, M. Z. (2015). Nilai-nilai kearifan lokal dalam perilaku sosial anak-anak remaja di desa sepi kecamatan keruak kabupaten lombok timur. *JESS (Journal of Educational Social Studies)*, 4(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Murjani, M. (2022). Pergeseran Nilai-Nilai Religius Dan Sosial Di Kalangan Remaja Para Era Digitalisasi. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 1-18.
- Prastiyo, E. B. (2018). Pergeseran norma sosial pada remaja: Studi pada remaja di kota Tanjungpinang. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(2), 381-394.
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., & Dien, A. Y. (2018). Kemajuan teknologi informasi berdampak pada generalisasi unsur sosial budaya bagi generasi milenial. *Jurnal Mozaik*, 10(2), 61-71.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi: suatu pengantar*.
- Suwarsono, S., & Alvin, Y. (1994). Perubahan sosial dan pembangunan. *(No Title)*.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).
- Yolanda, C., & Fatmariza, F. (2019). Pergeseran Nilai-nilai Moral Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Moralitas Remaja di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 2(2), 182-189.